

KARYA SENI MOZAIK BERBAHAN DASAR PASIR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Inzoni

Universitas Negeri Semarang
inzoni123@students.unnes.ac.id

Woro Sumarni

Universitas Negeri Semarang
woro@mail.unnes.ac.id

Nuni Widiarti

Universitas Negeri Semarang
nuni_kimia@mail.unnes.ac.id

Agus Yuwono

Universitas Negeri Semarang
agusyuwono@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan efektivitas seni mozaik berbahan dasar pasir dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini menelaah berbagai sumber ilmiah yang membahas penggunaan bahan alam dalam seni rupa, khususnya pasir, serta keterkaitannya dengan pendidikan seni dan pengembangan kreativitas anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa seni mozaik pasir mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, melibatkan aspek motorik halus, estetika visual, dan eksplorasi kreatif siswa. Pasir sebagai media memiliki daya tarik tersendiri karena teksturnya yang unik, fleksibilitas visual, serta kemampuannya membangun keterlibatan emosional melalui pendekatan *experiential learning*. Selain itu, penggunaan pasir dinilai ramah lingkungan, mudah diakses, dan dapat dikombinasikan dengan bahan alami lainnya untuk memperkaya nilai artistik karya. Kegiatan ini terbukti meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), sekaligus mendukung nilai-nilai pendidikan karakter dan pelestarian lingkungan. Kajian ini merekomendasikan integrasi seni mozaik pasir dalam strategi pembelajaran kreatif di sekolah dasar sebagai bentuk inovasi edukatif yang estetis dan kontekstual.

Kata kunci: Seni, Mozaik, Pasir, Kreativitas, Pembelajaran

Abstract

This study aims to examine the role and effectiveness of sand-based mosaic art in increasing elementary school students' learning motivation. Through a literature study approach, this study examines various scientific sources that discuss the use of natural materials in fine arts, especially sand, and its relationship to art education and the development of children's creativity. The results of the study indicate that sand mosaic art can provide a fun learning experience, involving aspects of fine motor skills, visual aesthetics, and students' creative exploration. Sand as a medium has its own appeal because of its unique texture, visual flexibility, and ability to build emotional involvement through an experiential learning approach. In addition, the use of sand is considered environmentally friendly, easily accessible, and can be combined with other natural materials to enrich the artistic value of the work. This activity has been proven to increase students' intrinsic motivation in learning Arts and Crafts (SBdP), while supporting the values of character education and environmental conservation. This study recommends the integration of sand



PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar memegang peran penting dalam perkembangan potensi diri anak. Salah satu bidang yang memberikan kontribusi signifikan dalam hal ini adalah pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), khususnya dalam ranah seni rupa. Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak, sekaligus memperkenalkan mereka pada beragam karya kebudayaan Indonesia yang dapat merangsang imajinasi dan ekspresi diri. Meskipun demikian, pembelajaran seni, terutama seni rupa, sering dianggap kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Hakim, menyatakan bahwa anggapan bahwa pembelajaran seni budaya tidak penting sering kali muncul dalam praktik pendidikan di sekolah.¹

Padahal, pembelajaran seni rupa di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat vital, tidak hanya dalam mengenalkan budaya, tetapi juga dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Pendidikan yang seimbang antara kecerdasan logis dan emosional akan membantu anak membentuk kepribadian yang lebih matang. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan seni sebagai bagian dari pembelajaran di sekolah dasar, agar siswa tidak hanya menguasai kemampuan kognitif yang bersifat rasional, tetapi juga dapat mengembangkan daya kreativitas dan imajinasi mereka.

Meningkatkan daya kreativitas serta imajinasi siswa memerlukan motivasi belajar yang kuat sebagai fondasi dalam proses pendidikan. Pada jenjang sekolah dasar, di mana siswa berada dalam fase perkembangan kognitif dan afektif yang sangat aktif, motivasi belajar sangat penting untuk membangun semangat dan antusiasme mereka terhadap pelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga untuk mampu menarik minat belajar siswa. Salah satu pendekatan yang potensial untuk meningkatkan motivasi belajar adalah melalui penerapan seni dalam pembelajaran, salah satunya melalui kegiatan berkarya seni mozaik menggunakan bahan alami seperti pasir.

¹ Lukman Hakim, *Pendidikan Seni Dan Budaya Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang* (Pustaka Cendekia, 2012).

Kegiatan seni mozaik berbahan dasar pasir memberikan pengalaman belajar yang menarik, karena melibatkan keterampilan motorik halus, estetika visual, dan kreativitas siswa. Istiyati dan Palupi, berpendapat bahwa seni mozaik yang menggunakan bahan alam seperti pasir dapat merangsang imajinasi dan ekspresi siswa, serta menjadi sarana untuk menyalurkan energi kreatif siswa ke dalam bentuk karya yang nyata. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan aktif siswa, tetapi juga dapat memupuk rasa antusiasme dalam mengikuti pembelajaran.²

Penelitian oleh Permadi dan Agusdianita, menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan media mozaik mengalami peningkatan motivasi intrinsik dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP). Pasir sebagai bahan utama dalam seni mozaik memiliki daya tarik tersendiri, karena teksturnya yang unik dan mudah dibentuk, serta memberikan tantangan dalam penyusunan mozaik, yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk terus bereksplorasi.³

Selain itu, Adam dan Sum menekankan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis aktivitas kreatif seperti seni mozaik mendukung pendekatan experiential learning yakni pembelajaran dari pengalaman langsung yang terbukti lebih efektif dalam membangun keterikatan emosional siswa terhadap materi pembelajaran.⁴ Hal ini juga didukung oleh Auliana, yang menyatakan bahwa siswa yang diberi kesempatan untuk bereksplorasi dengan bahan alami seperti pasir dan biji-bijian menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas.⁵

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk dilakukan studi literatur yang mendalam mengenai peran dan efektivitas seni mozaik berbahan dasar pasir dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan dasar teoritis yang kuat serta wawasan praktis bagi guru dan pendidik dalam mengintegrasikan seni ke dalam strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan, yang tidak hanya mendidik secara akademis, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan imajinasi siswa dalam konteks yang lebih luas

² S. Istiyati and R. Palupi, "Penerapan Seni Mozaik Berbahan Dasar Pasir Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Anak* 24, no. 1 (2020).

³ A. Permadi and I. Agusdianita, "Efektivitas Penggunaan Media Mozaik Berbahan Alami Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD," *Jurnal Pendidikan Dasar* 29, no. 3 (2023).

⁴ A. Adam and Sum, "The Impact Of Creative Learning Media In Enhancing Student Motivation In Elementary Education," *Journal Of Educational Creativity* 8, no. 2 (2023).

⁵ F. Auliana, "The Role Of Natural Materials In Fostering Intrinsic Motivation And Perseverance In Elementary School Students," *International Journal of Early Childhood Education* 12, no. 1 (2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*library research*) sebagai metode utama. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji berbagai sumber tertulis, baik primer maupun sekunder, untuk memperoleh pemahaman teoretis dan konseptual terhadap topik yang dibahas.⁶ Dalam konteks penelitian ini, studi literatur digunakan untuk mengidentifikasi, menelaah, dan menganalisis berbagai karya ilmiah, artikel, buku, serta publikasi yang berkaitan dengan seni mozaik dan penggunaan pasir sebagai media karya seni rupa.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari referensi dari jurnal nasional dan internasional yang relevan, buku-buku teori seni rupa, laporan penelitian, artikel ilmiah, serta publikasi digital dari repositori institusi pendidikan. Sumber-sumber tersebut diperoleh melalui platform pencarian akademik seperti Google Scholar, DOAJ, SINTA, dan Garuda Ristekbrin. Kriteria inklusi dalam pemilihan literatur adalah:

1. Literatur yang membahas seni mozaik secara umum, baik dari aspek historis, teknis, maupun estetika.
2. Literatur yang secara spesifik membahas penggunaan bahan alam dalam seni rupa, khususnya pasir.
3. Literatur yang membahas pendidikan seni, kreativitas anak, serta pembelajaran berbasis media lokal.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitik. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur, seperti potensi artistik pasir, teknik dan pendekatan yang digunakan, manfaat edukatif, serta tantangan dan prospek pengembangan seni mozaik pasir. Dalam menjaga validitas kajian, dilakukan pula proses *triangulasi teori*, yaitu membandingkan temuan dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan relevansi informasi.⁷ Dengan demikian, hasil studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai pengembangan karya seni mozaik berbahan dasar pasir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian terhadap 20 jurnal nasional dan internasional menunjukkan bahwa seni mozaik memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran di pendidikan dasar dan usia dini. Fokus utama dari berbagai penelitian berkisar pada pengembangan kreativitas, peningkatan kemampuan motorik halus, serta inklusi pendidikan melalui pendekatan berbasis seni

⁶ Mestika Zed, *Literatur Dan Studi Kepustakaan: Sebuah Pengantar Praktis* (Yayasan Obor Indonesia, 2004).

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)* (Remaja Rosdakarya, 2017).

dan bahan alami maupun daur ulang. Berikut ini 20 artikel yang telah ditelaah secara lebih mendalam yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. Tinjauan Artikel Jurnal

No	Tinjauan Artikel Jurnal
1	Vanda Tri Hasti, Deka Setiawan, Nur Fajrie (2023) dengan judul Kreativitas Seni Mozaik Menggunakan Bahan Limbah Plastik Untuk Siswa Kelas Kelas IV SD. Penelitian ini mengkaji pemanfaatan limbah plastik rumah tangga dan sekolah sebagai bahan utama dalam pembuatan karya seni mozaik oleh siswa kelas IV SD. Hasil menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses berkarya tidak hanya meningkatkan kreativitas visual, tetapi juga menumbuhkan kesadaran terhadap isu lingkungan. Kegiatan ini membuat siswa mampu mengeksplorasi warna, bentuk, dan susunan elemen secara mandiri serta mendorong munculnya ide-ide artistik baru dalam bentuk mozaik dua dimensi.
2	Ary Delia Maqfiroh et al. (2024) dengan judul Penerapan Pembelajaran Karya Seni Menempel (Mozaik) Menggunakan Biji-Bijian Siswa Kelas IV SDN 1 Cendono Kabupaten Kudus. Dengan menggunakan biji-bijian sebagai bahan mozaik, penelitian ini membuktikan bahwa media alami dapat menjadi stimulus pembelajaran yang kuat. Kegiatan menempel biji pada pola mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam menyusun karya seni yang memiliki nilai estetika tinggi. Pengamatan di kelas IV SDN 1 Cendono menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan gagasan melalui media visual. ⁸
3	Resa Farina et al. (2020) dengan judul Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Karya Mozaik Di Kelas III SD Negeri Iboih Kabupaten Pidie. Penelitian ini menyoroti keterbatasan materi mozaik dalam buku tema dan kurangnya perhatian guru terhadap pentingnya seni rupa sebagai bagian integral dalam pendidikan dasar. Hasil menunjukkan bahwa siswa kelas III yang diberi kesempatan membuat mozaik dari daun-daun kering mengalami peningkatan signifikan dalam kreativitas visual. Proses menyusun elemen daun ke dalam pola visual mendorong keterampilan observasi dan perencanaan visual siswa. ⁹

⁸ Ary Delia Maqfiroh et al., “Penerapan Pembelajaran Karya Seni Menempel (Mozaik) Menggunakan Biji-Bijian Siswa Kelas IV SDN 1 Cendono Kabupaten Kudus,” *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni* 2, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.62379/jishs.v2i3.1433>.

⁹ Resa Farina et al., “Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Karya Mozaik Di Kelas III SD Negeri Iboih Kabupaten Pidie,” *Elementary Education Research* 5, no. 3 (2020), <https://doi.org/10.24815/primary.v5i3.13331>.

4	Ihwan et al. (2021) dengan judul Pengembangan Diri Anak SD Berbasis Seni pada Masa Pandemi di Kupang. Dalam konteks pembelajaran selama masa pandemi COVID-19, seni mozaik terbukti mampu menjembatani pembelajaran yang semula pasif menjadi lebih aktif. Guru mengarahkan siswa untuk mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik melalui aktivitas kreatif di rumah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan mozaik bukan hanya bentuk hiburan, tetapi juga alat pengembangan diri yang efektif di masa pembelajaran jarak jauh. ¹⁰
5	Dani Garsia & Indah Chrysanti (2024) dengan judul Uji Coba Pembuatan Karya Mozaik Dengan Memanfaatkan Kaleng Bekas. Melalui pendekatan eksperimen, penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa kaleng bekas dapat digunakan sebagai media berkarya seni mozaik yang menarik dan berkelanjutan. Proses pengolahan bahan, pemotongan, dan pemilihan lem yang tepat menjadi bagian dari pembelajaran teknik yang juga melatih ketekunan siswa. Karya yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mengandung pesan ekologi. ¹¹
6	Eka Wulansari et al. (2022) dengan judul Meningkatkan kreativitas siswa melalui seni rupa Mozaik pada mata pelajaran SBdP. Subjects Penelitian tindakan kelas ini menemukan bahwa penerapan seni mozaik dalam pembelajaran SBdP memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas siswa MI Nurul Falah. Siklus demi siklus menunjukkan peningkatan skor observasi dan hasil karya siswa. Aktivitas mozaik membantu siswa belajar menyusun komposisi visual dengan penuh kesabaran dan konsentrasi tinggi. ¹²
7	Pehenra et al. (2023) dengan judul Mosaic Imaging Technique: A Gameto Optimize Fine Motor Skills in Early Cildhood. Penelitian ini mengungkap bahwa teknik pencitraan mozaik dapat digunakan sebagai strategi efektif dalam merangsang perkembangan motorik halus anak usia dini. Anak-anak terlibat aktif dalam kegiatan menyusun potongan gambar atau kertas kecil menjadi bentuk utuh, yang secara tidak langsung melatih koordinasi motorik dan fokus visual. ¹³

¹⁰ Ihwan Ihwan et al., “Pengembangan Diri Anak SD Berbasis Seni Pada Masa Pandemi Di Kupang,” *Buletin KKN Pendidikan* 3, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v3i1.14666>.

¹¹ Dani Garsia and Indah Chrysanti Angge, “Uji Coba Pembuatan Karya Mozaik Dengan Memanfaatkan Kaleng Bekas,” *Jurnal Seni Rupa* 12, no. 1 (2024), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/58338>.

¹² Eka Wulansari, “Meningkatkan kreativitas siswa melalui seni rupa Mozaik pada mata pelajaran SBdP : Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV A MI Nurul Falah Jatinangor” (Tesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), <https://digilib.uinsgd.ac.id/60839/>.

¹³ Pehenra Pehenra et al., “Mosaic Imaging Technique: A Game to Optimize Fine Motor Skills in Early Cildhood,” *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 5, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.15642/jeced.v5i2.3433>.

8	Khoirunnisa (2023) dengan judul Minat Belajar Siswa Dalam Karya Mozaik Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya di SD Negeri 79 Palembang. Melalui observasi dan wawancara, penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas 2 SD terhadap pembelajaran SBdP meningkat saat dikenalkan dengan mozaik berbahan origami berwarna. Kegiatan ini membantu siswa menyalurkan energi kreatif dan memperkuat ikatan emosional dengan proses belajar, terutama dalam pelajaran yang biasanya dianggap monoton. ¹⁴
9	Meirina Dewi Astuti (2024) dengan judul Proses Berkarya Seni Mozaik Anak Tunadaksa Dalam Konteks Pembelajaran di YPAC Semarang. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana anak-anak tunadaksa di YPAC Semarang dapat mengembangkan ekspresi artistik melalui kegiatan seni mozaik. Meskipun mengalami keterbatasan fisik, para siswa menunjukkan kemampuan untuk mengatur elemen mozaik dan menyampaikan pesan visual. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan seni inklusif dalam pendidikan khusus. ¹⁵
10	Rusmiyati Nenggolan et al. (2020) dengan judul Analisis Penggunaan Mozaik dari Bahan Kain Perca untuk Peningkatan Motorik Halus. Dengan menggunakan kain perca sebagai bahan mozaik, penelitian ini berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Aktivitas seperti menggunting, menempel, dan menyusun potongan kain melatih kelenturan jari dan memperkuat kontrol otot kecil, yang sangat penting dalam tahap awal perkembangan anak usia dini. ¹⁶
11	Taufik Akbar et al. (2021) dengan judul Pelatihan Keterampilan Pemanfaatan Cangkang Telur untuk Produk Seni Kerajinan bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Kota Padang Panjang. Dalam program pengabdian masyarakat, pelatihan pembuatan mozaik dari cangkang telur berhasil menciptakan produk kerajinan bernilai jual dan meningkatkan keterampilan ibu rumah tangga. Kegiatan ini menunjukkan bahwa seni mozaik juga dapat menjadi alat pemberdayaan ekonomi kreatif yang berbasis lingkungan. ¹⁷

¹⁴ Khoirunnisa Khoirunnisa, "Minat Belajar Siswa Dalam Karya Mozaik Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di SD Negeri 79 Palembang," *JGK (Jurnal Guru Kita)* 7, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i2.36988>.

¹⁵ Meirina Dewi Astuti, "Proses Berkarya Seni Mozaik Anak Tunadaksa Dalam Konteks Pembelajaran Di YPAC Semarang," *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni* 13, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.15294/eduarts.v13i3.4111>.

¹⁶ Rusmiyati Nenggolan et al., "Analisis Penggunaan Mozaik Dari Bahan Kain Perca Untuk Peningkatan Motorik Halus," *Journal of Education Research* 1, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.10>.

¹⁷ Taufik Akbar et al., "Pelatihan Keterampilan Pemanfaatan Cangkang Telur Untuk Produk Seni Kerajinan Bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Kota Padang Panjang," *Jurnal Abdidias* 2, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i2.251>.

12	Tugce Akyol & Samrah Erkan (2018) dengan judul <i>Effect of Mosaic Based Approach on Involvement Levels of Children</i> . Melalui pendekatan eksperimental dengan kelompok kontrol, ditemukan bahwa pendekatan berbasis mozaik dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Kegiatan visual, naratif, dan partisipatif yang dikombinasikan dalam metode ini membuat pembelajaran lebih interaktif dan bermakna. ¹⁸
13	Hotman Sugeng Ritonga et al. (2022) dengan judul <i>Learning Innovation Through Montage Artwork Creation Activities in SBdP SD Lessons</i> . Penelitian ini menggali potensi pembelajaran kreatif melalui penciptaan karya seni montase dan mozaik dalam mata pelajaran SBdP. Hasil menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses kreatif secara langsung berdampak pada peningkatan minat dan motivasi belajar. Siswa menjadi lebih berani mengekspresikan diri dan menunjukkan ketertarikan terhadap proses penciptaan visual yang bebas dan terarah. ¹⁹
14	Eli Nofriati et al. (2024) dengan judul <i>Increasing the Students' Creativity Through Mosaic Activity Using Plastic Bag Waste As Media at Sd Negeri 3 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara</i> . Dengan menggunakan limbah kantong plastik, penelitian ini berhasil menunjukkan peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran SBdP. Kegiatan ini tidak hanya menekankan keterampilan visual, tetapi juga mendidik siswa untuk lebih peduli terhadap isu lingkungan melalui praktik daur ulang yang aplikatif dan menyenangkan. ²⁰
15	Yuliani Dwi Ambarsari et al. (2024) dengan judul <i>Sharpening Creativity in Elementary Education through Simple Fine Arts: Literature Review</i> . Studi ini berbentuk tinjauan literatur sistematis dari 22 artikel yang menunjukkan bahwa seni rupa sederhana, termasuk mozaik, mampu meningkatkan kreativitas anak SD/MI. Siswa yang terlibat dalam kegiatan seni cenderung lebih imajinatif, reflektif, dan aktif dalam merancang karya seni yang merepresentasikan dunia di sekitarnya. ²¹

¹⁸ Tugce Akyol and Nefise Semra Erkan, "The Effect of Mosaic Based Approach on Involvement Levels of Children," *International Journal of Educational Methodology* 4, no. 4 (2018), <https://doi.org/10.12973/ijem.4.4.303>.

¹⁹ Hotman Sugeng Ritonga et al., "Learning Innovation Through Montage Artwork Creation Activities in SBdP SD Lessons," *International Seminar Commemorating the 100th Anniversary of Tamansiswa* 1, no. 1 (2022), <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/ISECN/article/view/155>.

²⁰ Eli Nofriati et al., "Increasing the Students' Creativity Through Mosaic Activity Using Plastic Bag Waste As Media at Sd Negeri 3 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara," *Journal of English Education and Social Science* 4, no. 1 (2024), <https://scholar.google.com/scholar?cluster=8703129173625045756&hl=en&oi=scholar>.

²¹ Yuliani Dwi Ambarsari et al., "Sharpening Creativity in Elementary Education through Simple Fine Arts: Literature Review," *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)* 5, no. 1 (2024), <https://ejournal.uinsaid.ac.id>.

16	Hasnawati dan Dwi Anggraini (2016) dengan judul Mozaik sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas anak dalam pembelajaran Seni Rupa menggunakan metode Pembinaan Kreativitas Dan Keterampilan. Artikel ini mengangkat peran seni mozaik dalam pengembangan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa di tingkat SD. Penulis mengidentifikasi masalah utama dalam pembelajaran seni rupa yang cenderung monoton, sehingga mengurangi potensi kreatif siswa. Dengan memperkenalkan teknik mozaik berbahan limbah, penelitian ini menunjukkan bahwa teknik tersebut dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa dalam menciptakan karya seni. Selain itu, penerapan mozaik juga memperkenalkan kesadaran lingkungan, menjadikan pembelajaran seni lebih relevan dengan isu-isu kontemporer. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya integrasi metode pembelajaran yang menyeluruh, yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis tetapi juga mengembangkan pemikiran kritis dan kreativitas siswa. ²²
17	Lia Amalia, Hani Nurhanisah, Agni Muftianti (2019) dengan judul Pemanfaatan Media Bahan Alam Melalui Metode Buzz Group (Diskusi Kelompok Kecil) Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Berkarya Seni Rupa Mozaik Dikelas III. Penelitian ini menyelidiki penggunaan metode Buzz Group dengan media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan siswa berkarya seni rupa mozaik. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa metode Buzz Group lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran tradisional dalam meningkatkan kreativitas siswa. Dengan mengadakan diskusi kelompok kecil, siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat berbagi ide serta teknik yang berbeda. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan berkarya siswa, seiring dengan penguatan keterampilan teknis dan sosial mereka. ²³
18	Robert Budi Laksana, Adelia Septa Anugrah, Hetilaniar (2023) dengan judul Penggunaan Media Pembelajaran Mozaik Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV SD Negeri 5 Pedamaran. Artikel ini mengkaji penggunaan media pembelajaran mozaik dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD. Penelitian ini mencatat

²² Hasnawati Hasnawati and Dwi Anggraini, "Mozaik Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas anak dalam pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Metode Pembinaan Kreativitas Dan Keterampilan," *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.33369/pgsd.9.2.226-235>.

²³ Lia Amalia Amalia and Hani Nurhanisah Nurhanisah, "Pemanfaatan Media Bahan Alam Melalui Metode Buzz Group (Diskusi Kelompok Kecil) Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Berkarya Seni Rupa Mozaik Dikelas III," *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 2, no. 4 (2019), <https://doi.org/10.22460/collase.v2i4.3278>.

	bahwa pembelajaran seni mozaik seringkali terabaikan, padahal teknik ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kreativitas siswa. Siswa cenderung mengikuti alur yang ditentukan oleh buku teks, tanpa kebebasan untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka. Penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan media yang lebih variatif dalam pembelajaran seni, seperti mozaik, yang dapat mendorong siswa untuk berimajinasi dan menciptakan karya yang orisinal. ²⁴
19	Hasan Uştu, Tomoki Saito, Ayşe Mentiş Ta (2021) dengan judul Integrating Mosaic Art into STEM Education for Elementary School Students. Penelitian ini mengkaji integrasi seni mozaik dalam pendidikan STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics) di sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa menggabungkan seni dalam pembelajaran STEM dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep teknis dan ilmiah. Seni mozaik tidak hanya memperkaya pengalaman visual siswa, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Penelitian ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan seni dalam pendidikan STEM untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih holistik dan menarik bagi siswa. ²⁵
20	Lilia Anggraini Saputri (2021) dengan judul Improve Creativity Of Early Children Age With Art Activities. Penelitian ini berfokus pada pentingnya kegiatan seni dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Dalam konteks ini, seni tidak hanya sebagai sarana ekspresi tetapi juga sebagai alat untuk merangsang berbagai aspek perkembangan anak. Penelitian ini menyarankan bahwa seni dapat berperan penting dalam mengembangkan keterampilan kognitif, motorik, dan sosial anak, serta memperkaya pengalaman mereka dalam berkreasi. Melalui kegiatan seni, anak-anak dapat mengekspresikan diri mereka dengan cara yang lebih bebas dan mengembangkan kreativitas yang mendalam. ²⁶

Berdasarkan tabel 1 diatas maka di dapat pembahasan bahwa Seni mozaik, yang melibatkan penyusunan potongan-potongan kecil bahan seperti keramik, kaca, atau batu untuk membentuk gambar atau pola, telah lama digunakan dalam berbagai konteks budaya dan

²⁴ Robert Budi Laksana et al., "Penggunaan Media Pembelajaran Mozaik Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Kelas IV SD Negeri 5 Pedamaran," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 13, no. 2 (2023).

²⁵ Hasan Uştu et al., "Integration of Art into STEM Education at Primary Schools: An Action Research Study with Primary School Teachers," *Systemic Practice and Action Research* 35, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.1007/s11213-021-09570-z>.

²⁶ Lilia Anggraini and Haryono Yuwono, "Improve Creativity of Early Children Age with Art Activities," *Early Childhood Research Journal (ECRJ)* 5, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.11681>.

pendidikan. Dalam konteks pendidikan, seni mozaik bukan hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi visual, tetapi juga sebagai alat yang efektif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan kreativitas siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hasti, menunjukkan bahwa seni mozaik dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, yang sangat penting dalam perkembangan fisik dan kognitif mereka. Salah satu variasi seni mozaik yang cukup menarik dan mudah diakses adalah mozaik berbahan dasar pasir. Pasir, sebagai bahan alami, menawarkan pendekatan yang lebih sederhana dan dapat dengan mudah diakses oleh siswa sekolah dasar (SD), sekaligus memperkenalkan mereka pada konsep kreativitas visual dengan menggunakan bahan yang mudah ditemukan dan aman.

Salah satu penelitian yang menyoroti pentingnya seni mozaik adalah penelitian oleh Vanda Tri Hasti et al, Deka Setiawan, dan Nur Fajrie, yang mengeksplorasi penggunaan limbah plastik sebagai bahan utama dalam pembuatan karya seni mozaik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam membuat mozaik menggunakan limbah plastik tidak hanya meningkatkan kreativitas visual mereka, tetapi juga menumbuhkan kesadaran terhadap isu lingkungan, seperti pengurangan sampah plastik. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk berpikir kreatif dalam menyusun elemen-elemen visual dan mengenalkan mereka pada pentingnya daur ulang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan seni mozaik berbahan dasar limbah plastik tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi visual, tetapi juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa.

Selain itu, bahan alami juga menjadi pilihan populer dalam seni mozaik. Penelitian yang dilakukan oleh Ary Delia Maqfiroh et al, mengenai penggunaan biji-bijian dalam seni mozaik mengungkapkan bahwa media alami seperti biji-bijian dapat merangsang kreativitas siswa secara kuat. Dalam penelitian ini, siswa diajarkan untuk menyusun biji-bijian pada pola yang telah ditentukan. Kegiatan ini tidak hanya mendorong mereka untuk berpikir kreatif tetapi juga meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri mereka dalam mengemukakan gagasan melalui karya seni visual. Penggunaan biji-bijian dalam seni mozaik membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan visual, sambil memperkenalkan mereka pada potensi besar yang dimiliki oleh bahan-bahan alami sebagai sarana kreatif dalam pembelajaran seni.²⁷

Selanjutnya, penggunaan pasir sebagai bahan utama dalam seni mozaik menawarkan pendekatan artistik yang tidak hanya inovatif tetapi juga ekologis dan edukatif. Pasir memiliki keunikan dalam tekstur, warna alami, serta kemampuan menempel pada media datar menggunakan bahan perekat tertentu, yang menjadikannya pilihan ideal dalam kegiatan seni di tingkat pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar (SD). Mengungkapkan bahwa pasir

²⁷ Maqfiroh et al., "Penerapan Pembelajaran Karya Seni Menempel (Mozaik) Menggunakan Biji-Bijian Siswa Kelas IV SDN 1 Cendono Kabupaten Kudus."

memberikan pengalaman sensorial yang beragam bagi siswa, yang memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan motorik halus dan keterampilan visual melalui aktivitas yang menyenangkan dan edukatif. Penggunaan pasir sebagai bahan seni juga mengajarkan siswa untuk mengapresiasi keindahan alami dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

Selain itu, pasir juga memiliki fleksibilitas estetika yang tinggi. Pasir dapat diwarnai atau dibiarkan dalam bentuk alamnya untuk menciptakan efek visual alami yang artistik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Permadi dan Agusdianita, pasir digunakan sebagai unsur titik dalam seni rupa untuk membentuk struktur komposisi visual dalam karya mozaik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pasir tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep dasar seni rupa, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kreativitas dan apresiasi estetika mereka terhadap seni. Oleh karena itu, seni mozaik berbahan dasar pasir tidak hanya berfungsi sebagai sarana kreativitas, tetapi juga sebagai alat untuk menumbuhkan pemahaman estetika yang lebih mendalam.

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan dasar adalah bagaimana menjaga motivasi belajar siswa. Teori motivasi intrinsik yang diajukan oleh Csikszentmihalyi, menyatakan bahwa motivasi intrinsik muncul ketika individu merasakan kepuasan dari kegiatan yang mereka lakukan. Dalam konteks seni mozaik berbahan dasar pasir, siswa diberikan kebebasan untuk menyusun dan mengonsep karya mereka sendiri.²⁸ Kebebasan ini meningkatkan rasa otonomi dan kompetensi mereka, dua aspek yang sangat penting dalam teori Self-Determination yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan.²⁹ Motivasi intrinsik akan meningkat ketika individu merasa memiliki kontrol atas aktivitas yang mereka jalani, yang dalam hal ini, memungkinkan siswa untuk lebih bebas dalam mengekspresikan ide-ide kreatif mereka.

Hasnawati dan Dwi Anggraini, pembahasan tentang peran seni mozaik dalam pengembangan kreativitas anak dalam pembelajaran seni rupa di tingkat Sekolah Dasar (SD) menjadi fokus utama. Penulis mengidentifikasi bahwa pembelajaran seni rupa di sekolah dasar sering kali bersifat monoton, dengan pendekatan yang lebih menekankan pada pengajaran keterampilan teknis tanpa memberi ruang untuk eksplorasi kreativitas siswa. Hal ini mengurangi potensi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka secara optimal. Untuk mengatasi masalah tersebut, artikel ini mengusulkan penggunaan teknik mozaik sebagai metode alternatif yang dapat merangsang kreativitas anak. Teknik mozaik, khususnya yang menggunakan bahan limbah, tidak hanya melibatkan siswa dalam aktivitas mencipta karya seni, tetapi juga memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan sampah dan kesadaran lingkungan.

²⁸ M. Csikszentmihalyi and I. S. Csikszentmihalyi, *Optimal Experience: Psychological Studies of Flow in Consciousness* (Cambridge University Press, 1988).

²⁹ E. L. Deci and R. M. Ryan, *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior* (Springer Science & Business Media, 1985).

Penggunaan bahan limbah rumah tangga dan sekolah dalam pembuatan mozaik memberikan dua manfaat: pertama, siswa dilibatkan dalam proses kreatif yang menantang mereka untuk berpikir kritis, dan kedua, mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang isu lingkungan yang semakin relevan di era modern ini.³⁰

Selanjutnya, penelitian oleh Resa Farina et al, tentang penggunaan daun-daun kering dalam pembuatan mozaik menunjukkan bahwa bahan alami seperti daun tidak hanya meningkatkan kreativitas visual, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan observasi dan perencanaan visual. Dalam proses pembuatan mozaik, siswa diharapkan dapat mengatur elemen-elemen daun dalam pola yang memiliki keselarasan visual. Hal ini mengajarkan siswa untuk berpikir lebih matang dalam menyusun komposisi visual, sekaligus melatih keterampilan pengambilan keputusan yang dapat digunakan dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Selain daun kering, pasir sebagai bahan utama dalam mozaik memberi siswa kesempatan untuk mengeksplorasi imajinasi mereka dengan bahan yang mudah dimanipulasi. Penelitian oleh Maqfiroh et al, menunjukkan bahwa penggunaan bahan alami, seperti biji-bijian, dalam seni mozaik meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan suasana yang mendukung perkembangan kreativitas serta kolaborasi antar siswa. Dalam hal ini, penggunaan pasir sebagai bahan utama dalam mozaik berpotensi meningkatkan tidak hanya keterampilan teknis, tetapi juga motivasi intrinsik siswa dalam proses belajar seni.³¹

Salah satu aspek penting dari seni mozaik berbahan dasar pasir adalah kemampuannya untuk menggabungkan berbagai bahan lain, seperti biji-bijian, daun kering, atau kerikil kecil. Pendekatan ini membuka peluang bagi siswa untuk bereksperimen dengan bahan multi-material, yang tidak hanya memperkaya hasil akhir karya seni, tetapi juga memperluas ruang kreativitas mereka. Menekankan bahwa pendekatan kolaboratif dalam penggunaan bahan-bahan alam seperti ini dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa dalam memilih dan menata bahan-bahan secara harmonis untuk menghasilkan karya seni yang estetis. Kombinasi bahan yang berbeda memberikan tantangan bagi siswa untuk lebih teliti dalam memilih bahan yang tepat, serta menata elemen-elemen visual secara seimbang.

Selain itu, penelitian oleh Tugce Akyol dan Samrah Erkan, menunjukkan bahwa pendekatan berbasis mozaik dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan visual, naratif, dan partisipatif yang membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Pengalaman ini

³⁰ Hasnawati and Anggraini, "Mozaik Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas anak dalam pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Metode Pembinaan Kreativitas Dan Keterampilan."

³¹ Maqfiroh et al., "Penerapan Pembelajaran Karya Seni Menempel (Mozaik) Menggunakan Biji-Bijian Siswa Kelas IV SDN 1 Cendono Kabupaten Kudus."

mendukung ide bahwa seni mozaik tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis siswa, tetapi juga membangun keterikatan emosional yang lebih kuat terhadap materi yang diajarkan.³²

Selama masa pandemi COVID-19, seni mozaik terbukti menjadi alat yang efektif untuk mengaktifkan kembali pembelajaran yang semula pasif. Ihwan et al, mengungkapkan bahwa selama pembelajaran jarak jauh, seni mozaik dapat menjembatani kesenjangan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik mereka melalui aktivitas kreatif di rumah. Kegiatan seni mozaik selama pandemi menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, siswa tetap dapat terlibat dalam kegiatan yang mendukung perkembangan diri mereka secara emosional dan motorik.³³

Dalam penelitian oleh Dani Garsia dan Indah Chrysanti, penggunaan kaleng bekas dalam seni mozaik memberikan dampak positif dalam mengajarkan teknik seni yang mendalam. Proses pemotongan, pemilihan lem yang tepat, dan pengolahan kaleng bekas menjadi media seni tidak hanya melatih ketekunan siswa dalam menyelesaikan karya, tetapi juga memberikan pesan tentang pentingnya pemanfaatan kembali bahan-bahan bekas secara kreatif dan ramah lingkungan.³⁴

Akhirnya, penerapan seni mozaik dalam pendidikan juga terbukti efektif dalam konteks pendidikan inklusif. Penelitian oleh Meirina Dewi Astuti, menunjukkan bahwa seni mozaik dapat membantu siswa dengan keterbatasan fisik, seperti anak-anak tunadaksa di YPAC Semarang, untuk mengembangkan ekspresi artistik mereka. Meskipun memiliki keterbatasan fisik, para siswa mampu mengatur elemen-elemen mozaik dan menyampaikan pesan visual melalui karya mereka. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan inklusif dalam pendidikan seni yang memungkinkan semua siswa, terlepas dari kondisi fisik mereka, untuk berpartisipasi dalam kegiatan kreatif.³⁵

Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa keterbatasan terkait pengelolaan pasir dalam jumlah besar dan keterbatasan bahan lain, seni mozaik berbahan dasar pasir tetap menjadi pilihan yang inovatif, menyenangkan, dan terjangkau dalam pembelajaran seni. Sebagai bahan alami yang mudah diakses, pasir tidak hanya mendukung pengembangan kreativitas visual tetapi juga berperan dalam mengajarkan kesadaran lingkungan dan pendidikan karakter pada siswa, yang menjadi bagian penting dari kurikulum seni di berbagai jenjang pendidikan dasar.

³² Akyol and Erkan, "The Effect of Mosaic Based Approach on Involvement Levels of Children."

³³ Ihwan et al., "Pengembangan Diri Anak SD Berbasis Seni Pada Masa Pandemi Di Kupang."

³⁴ Garsia and Angge, "Uji Coba Pembuatan Karya Mozaik Dengan Memanfaatkan Kaleng Bekas."

³⁵ Meirina Dewi Astuti, "Proses Berkarya Seni Mozaik Anak Tunadaksa Dalam Konteks Pembelajaran Di Ypac Semarang," *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni* 13, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.15294/eduarts.v13i3.4111>.

KESIMPULAN

Dari pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa seni mozaik berbahan dasar pasir memiliki potensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD. Penggunaan pasir sebagai media seni memberikan banyak manfaat, seperti pengembangan kreativitas visual, keterampilan motorik halus, dan motivasi intrinsik siswa dalam proses belajar. Selain itu, penggunaan bahan alami ini juga menekankan pada kesadaran lingkungan dan nilai-nilai keberlanjutan, yang dapat memperkaya kurikulum pendidikan di tingkat dasar. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan dalam penggunaannya, pasir tetap menjadi pilihan yang efektif dan terjangkau untuk kegiatan seni di sekolah-sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., and Sum. "The Impact Of Creative Learning Media In Enhancing Student Motivation In Elementary Education." *Journal Of Educational Creativity* 8, no. 2 (2023).
- Akbar, Taufik, Ferawati Ferawati, and Idun Ariastuti. "Pelatihan Keterampilan Pemanfaatan Cangkang Telur Untuk Produk Seni Kerajinan Bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Kota Padang Panjang." *Jurnal Abdidas* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.251>.
- Akyol, Tugce, and Nefise Semra Erkan. "The Effect of Mosaic Based Approach on Involvement Levels of Children." *International Journal of Educational Methodology* 4, no. 4 (2018). <https://doi.org/10.12973/ijem.4.4.303>.
- Amalia, Lia Amalia, and Hani Nurhanisah Nurhanisah. "Pemanfaatan Media Bahan Alam Melalui Metode Buzz Group (Diskusi Kelompok Kecil) Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Berkarya Seni Rupa Mozaik Dikelas III." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 2, no. 4 (2019). <https://doi.org/10.22460/collase.v2i4.3278>.
- Ambarsari, Yuliani Dwi, Muhammad Azidan Alanthony, Elisa Ayu Safitri, Syafina Muzdalifah, and Najwa Shahibatun Wafa. "Sharpening Creativity in Elementary Education through Simple Fine Arts: Literature Review." *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)* 5, no. 1 (2024). <https://ejournal.uinsaid.ac.id>.
- Anggraini, Lilia, and Haryono Yuwono. "Improve Creativity of Early Children Age with Art Activities." *Early Childhood Research Journal (ECRJ)* 5, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.11681>.
- Astuti, Meirina Dewi. "Proses Berkarya Seni Mozaik Anak Tunadaksa Dalam Konteks Pembelajaran Di YPAC Semarang." *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni* 13, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.15294/eduarts.v13i3.4111>.
- Astuti, Meirina Dewi. "Proses Berkarya Seni Mozaik Anak Tunadaksa Dalam Konteks Pembelajaran Di Ypac Semarang." *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni* 13, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.15294/eduarts.v13i3.4111>.
- Auliana, F. "The Role Of Natural Materials In Fostering Intrinsic Motivation And Perseverance In Elementary School Students." *International Journal of Early Childhood Education* 12, no. 1 (2024).
- Csikszentmihalyi, M., and I. S. Csikszentmihaly. *Optimal Experience: Psychological Studies of Flow in Consciousness*. Cambridge University Press, 1988.

- Deci, E. L., and R. M. Ryan. *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer Science & Business Media, 1985.
- Farina, Resa, Rosma Ely, and Mislinawati Mislinawati. "Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Karya Mozaik Di Kelas III SD Negeri Iboih Kabupaten Pidie." *Elementary Education Research* 5, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.24815/primary.v5i3.13331>.
- Garsia, Dani, and Indah Chrysanti Angge. "Uji Coba Pembuatan Karya Mozaik Dengan Memanfaatkan Kaleng Bekas." *Jurnal Seni Rupa* 12, no. 1 (2024). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/58338>.
- Hakim, Lukman. *Pendidikan Seni Dan Budaya Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang*. Pustaka Cendekia, 2012.
- Hasnawati, Hasnawati, and Dwi Anggraini. "Mozaik Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitasanakdalam pembelajaran Seni Rupa Menggunakan Metode Pembinaan Kreativitas Dan Keterampilan." *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.33369/pgsd.9.2.226-235>.
- Ihwan, Ihwan, Nurdiah Lestari, Fauziah Wulansari, Wulansari Wulansari, and Miftakhul Khasanah. "Pengembangan Diri Anak SD Berbasis Seni Pada Masa Pandemi Di Kupang." *Buletin KKN Pendidikan* 3, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14666>.
- Istiyati, S., and R. Palupi. "Penerapan Seni Mozaik Berbahan Dasar Pasir Dalam Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Anak* 24, no. 1 (2020).
- Khoirunnisa, Khoirunnisa. "Minat Belajar Siswa Dalam Karya Mozaik Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di SD Negeri 79 Palembang." *JGK (Jurnal Guru Kita)* 7, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i2.36988>.
- Laksana, Robert Budi, Adelia Septa Anugrah, and Hetilaniar Hetilaniar. "Penggunaan Media Pembelajaran Mozaik Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Kelas IV SD Negeri 5 Pedamaran." *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 13, no. 2 (2023). <https://scholar.google.com/scholar?cluster=5154993524889187414&hl=en&oi=scholar>.
- Maqfiroh, Ary Delia, Filyas Aleansyah, Ulin Nimmati Millati Askha, and Putri Amelia Noviyanti. "Penerapan Pembelajaran Karya Seni Menempel (Mozaik) Menggunakan Biji-Bijian Siswa Kelas IV SDN 1 Cendono Kabupaten Kudus." *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni* 2, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.62379/jishs.v2i3.1433>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nenggolan, Rusmiyati, Melvi Lesmana Alim, and Joni Joni. "Analisis Penggunaan Mozaik Dari Bahan Kain Perca Untuk Peningkatan Motorik Halus." *Journal of Education Research* 1, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.10>.
- Nofriati, Eli, Dwi Adhinda Junaidi Putri, and Zulkarnaini Zulkarnaini. "Increasingthe Students' Creativity Through Mosaic Activity Using Plastic Bag Waste As Mediaat Sd Negeri 3 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara." *Journal of English Education and Social Science* 4, no. 1 (2024). <https://scholar.google.com/scholar?cluster=8703129173625045756&hl=en&oi=scholar>.
- Pahenra, Pahenra, Usman Usman, Roni Amaludin, Risna Jayanti, Nurul Idhayani, and Fitma Fitma. "Mosaic Imaging Technique: A Game to Optimize Fine Motor Skills in Early Cildhood." *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development* 5, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.15642/jeced.v5i2.3433>.
- Permadi, A., and I. Agusdianita. "Efektivitas Penggunaan Media Mozaik Berbahan Alami Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD." *Jurnal Pendidikan Dasar* 29, no. 3 (2023).

Inzoni, Woro Sumarni, Nuni Widiarti, Agus Yuwono: Karya Seni Mozaik Berbahan Dasar Pasir Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Ritonga, Hotman Sugeng, Ahmad Umam Mustopa, Moh Rusnoto Susanto, Estri Oktarena Ikrarini, Siti Mariah, and Rahayu Retnaningsih. "Learning Innovation Through Montage Artwork Creation Activities in SBdP SD Lessons." *International Seminar Commemorating the 100th Anniversary of Tamansiswa* 1, no. 1 (2022). <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/ISECN/article/view/155>.

Uştu, Hasan, Tomoki Saito, and Ayşe Mentiş Taş. "Integration of Art into STEM Education at Primary Schools: An Action Research Study with Primary School Teachers." *Systemic Practice and Action Research* 35, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.1007/s11213-021-09570-z>.

Wulansari, Eka. "Meningkatkan kreativitas siswa melalui seni rupa Mozaik pada mata pelajaran SBdP : Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV A MI Nurul Falah Jatinangor." Tesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022. <https://digilib.uinsgd.ac.id/60839/>.

Zed, Mestika. *Literatur Dan Studi Kepustakaan: Sebuah Pengantar Praktis*. Yayasan Obor Indonesia, 2004.